

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PASIEN DALAM PENATALAKSANAAN SIROSIS HEPATIS  
DI POLIKLINIK KHUSUS/ PENYAKIT DALAM  
RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG  
TAHUN 2008**

**Penelitian Keperawatan Medikal Bedah**

**SKRIPSI**

*Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Andalas*

**FARIDA KURNIATI  
BP. 05921011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

## ABSTRAK

Keberhasilan penatalaksanaan sirosis hepatis sangat ditentukan oleh kepatuhan penderita dalam mengikuti program-program dalam penatalaksanaan sirosis hepatis. Di IIRNA C/ Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang sirosis hepatis termasuk ke dalam 5 penyakit terbanyak pada tahun 2005 dan 2006. Beberapa faktor diketahui berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan), faktor pendukung (sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan keluarga) dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dan sampel diambil dengan menggunakan sampling total dengan jumlah 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan wawancara terpimpin. Penelitian dilakukan di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang pada tanggal 4 Februari sampai dengan 25 Februari 2008. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan bivariat yang disajikan dalam tabel silang dengan uji *chi square*. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ( $p < 0,05$ ) antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis, sedangkan tingkat pendidikan, sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan tidak terdapat hubungan yang bermakna ( $p > 0,05$ ). Diperlukan pengetahuan yang cukup tentang sirosis hepatis dan penatalaksanaannya, sikap positif dan dukungan keluarga agar pasien patuh dalam mengikuti program-program dalam penatalaksanaan sirosis hepatis.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sirosis hepatis adalah penyakit hati yang terus menerus dan terjadi regenerasi noduler serta profilasi jaringan ikat yang difus untuk menahan terjadinya necrose parenkim atau timbulnya inflamasi (Hadi, 2002). Penyakit hati ini tidak dapat dihentikan atau diperbaiki oleh agen farmakologik sehingga dapat menyebabkan kegagalan hati dan komplikasi yang mengakibatkan kematian (Price, 1997).

Beberapa komplikasi fatal yang mengakibatkan kematian pada pasien sirosis hepatis menurut laporan Hadi (1998) yaitu perdarahan saluran cerna yang menyebabkan 52,8% kematian pada sirosis hepatis, koma hepaticum menyebabkan 42% kematian pada sirosis hepatis dan yang lainnya disebabkan karena infeksi dan kanker hati.

Sirosis hepatis dilaporkan lebih banyak pada pria dari pada wanita. Perbandingan pria dengan wanita yang menderita sirosis hepatis dari laporan beberapa peneliti yang dikutip oleh Hadi (2002) yaitu 3 : 1 berdasarkan laporan Arjono (1988), Noer (1988) melaporkan 2 : 1 sedangkan menurut laporan Hadi (2002) 1,6 : 1. Sedangkan rata-rata umur penderita sirosis hepatis berkisar dari golongan umur 30 - 60 tahun dengan puncaknya terdapat antara umur 40 - 49 tahun.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

Proses fibrosis yang bersifat kronis dan kerusakan hati yang tidak dapat diperbaiki memerlukan penatalaksanaan sirosis hepatis yang tepat. Penatalaksanaan sirosis hepatis ditujukan untuk mempertahankan fase kompensasi dalam jangka panjang sehingga memperpanjang waktu sebelum terjadinya komplikasi, mengoptimalkan fungsi jaringan hati yang tersisa, mengatasi gejala-gejala dan mencegah timbulnya berbagai komplikasi. Penatalaksanaan sirosis hepatis secara garis besar dilakukan dengan pengaturan diet, pengaturan aktivitas, kontrol ulang serta pemberian medika mentosa golongan *membrane stabilizing agent detoksilan* atau *imunomodulator* (Noer, 1997).

Dalam penatalaksanaan sirosis hepatis diperlukan perubahan perilaku dari penderita sirosis untuk menyesuaikan perilakunya dengan kondisi kesehatannya. Menurut Machfoedz (2005) perilaku adalah respon atau aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Dan menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2003) perilaku individu merupakan salah satu faktor sangat yang mempengaruhi derajat kesehatan. Perilaku pasien sirosis hepatis yang diharapkan adalah kepatuhan dalam penatalaksanaan sirosis hepatis.

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2000). Kepatuhan sebagai bentuk perilaku kesehatan menurut Green dalam Notoadmodjo (2007) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (mencakup pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (terwujud dalam sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (terwujud dalam dukungan keluarga).

Menurut Niven (2002), kepatuhan pasien dipengaruhi oleh pengetahuan pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, kompleksitas dari prosedur, kondisi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan serta dukungan keluarga. Pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap yang positif yaitu sikap yang menunjukkan penerimaan, menyetujui dan menyenangkan. Sedangkan tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengetahui sesuatu lebih dalam. Dukungan keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh prosedur pengobatan dan memberikan dukungan untuk menghilangkan godaan terhadap ketidakpatuhan (Notoadmodjo, 2003).

Saat ini ketidakpatuhan pasien menjadi isu dan masalah serius dikalangan profesional kesehatan. Pengembangan riset atau program di bidang kesehatan tidak akan ada artinya jika tidak diikuti oleh kepatuhan pasien terhadap hasil riset atau program kesehatan bagi mereka. Dari penelitian-penelitian tentang kepatuhan pasien terhadap pengobatan, ketidakpatuhan banyak ditemukan pada pasien-pasien dengan penyakit kronis dan pengobatan yang tidak memperlihatkan hasil yang cepat terhadap perubahan kesehatan pasien (Niven, 2002).

Sirosis hepatis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya di negara-negara berkembang tapi juga di negara-negara maju. Diperkirakan sekitar 300 juta orang atau 5% dari populasi dunia menderita sirosis hepatis. Di Amerika Serikat diperkirakan terjadi 2000 kasus sirosis hepatis dengan kegagalan hati pertahunnya dengan mortalitas mencapai 70%. Sedangkan di Indonesia secara nasional belum diketahui secara pasti. Berdasarkan laporan beberapa peneliti pada beberapa rumah sakit di

Indonesia menunjukkan sirosis hepatis merupakan penyakit yang prevalensinya cukup tinggi. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta dan Rumah Sakit DR. Sutomo Surabaya sirosis hepatis merupakan 5 penyakit terbanyak yang di rawat di Bagian Penyakit Dalam. Perawatan di rumah sakit ditujukan untuk mengatasi komplikasi yang timbul. (Hadi, 1998).

RSUP. Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan tipe B Plus, dan rumah sakit pendidikan di jajaran Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan data dari rekam medis RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2005, sirosis hepatis menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak yang dirawat di bagian penyakit dalam dengan jumlah pasien 168 orang. Pada tahun 2006 sirosis hepatis menempati urutan ke-2 dengan jumlah pasien 224 orang. Dari survei awal yang penulis lakukan pada Bulan Maret 2007 di IRNA C Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang terhadap pasien yang telah terdiagnosa sirosis hepatis sebelum dirawat dengan komplikasi terdapat 56% yang tidak mengikuti satupun dari 4 program penatalaksanaan sirosis hepatis, dan 10% pasien lainnya mengikuti sebagian dari program penatalaksanaan sirosis hepatis.

Sedangkan dari data Rekam Medis Rawat Jalan RSUP. DR. M. Djamil Padang pada tahun 2005 jumlah pasien sirosis hepatis yang berkunjung ke Poliklinik Khusus/Penyakit Dalam rata-rata 27 orang perbulan dan pada tahun 2006 rata-rata 31 orang perbulan. Sedangkan pada bulan Januari, Februari dan Maret 2007 pasien sirosis hepatis yang berkunjung ke Poliklinik Khusus/Penyakit Dalam rata-rata 33 pasien perbulan. Dan dari survei awal yang penulis lakukan terhadap 9 orang pasien sirosis hepatis yang berkunjung ke Poliklinik

Khusus/ Penyakit Dalam ditemukan 66% pasien tidak mengikuti seluruh program penatalaksanaan sirosis hepatis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan keluarga) dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hubungan faktor predisposisi (mencakup pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan), faktor pendukung (terwujud dalam sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (terwujud dalam dukungan keluarga) dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. Dr. M Djamil Padang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. Dr. M Djamil Padang.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Februari s/d 25 Februari 2008 di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang. Jumlah pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi pada bulan Februari 2008 berjumlah 30 orang. Pasien berumur antara 40 sampai 59 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan wawancara terpimpin. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

#### B. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dan menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Sirosis Hepatis dalam Penatalaksanaan Sirosis Hepatis di Poliklinik Khusus/ Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2008.**

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Patuh	12	40%
Tidak Patuh	18	60%
<b>Jumlah Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (60%) tidak patuh terhadap program penatalaksanaan sirosis hepatitis.



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden tidak patuh terhadap penatalaksanaan sirosis hepatis.
2. Lebih dari separuh responden kurang pengetahuan tentang sirosis hepatis dan penatalaksanaannya..
3. Lebih dari separuh responden memiliki sikap yang negatif terhadap penatalaksanaan sirosis hepatis.
4. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat pendidikan menengah.
5. Lebih dari separuh responden menyatakan sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan di rumah sakit kurang.
6. Lebih dari separuh responden kurang mendapat dukungan keluarga untuk program penatalaksanaan sirosis hepatis.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, dan sarana, fasilitas dan prosedur pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis di Poliklinik Khusus/Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

#### B. Saran

1. Bagi rekan sejawat, sebaiknya melibatkan keluarga dalam pelaksanaan program-program sirosis hepatis.
2. Bagi RSUP. Dr. M. Djamil Padang diharapkan memberikan penyuluhan secara kontiniu kepada pasien beserta keluarga dan menyediakan poster-poster atau buletin-buletin tentang sirosis hepatis dan penatalaksanaannya.
3. Bagi keluarga diharapkan ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program penatalaksanaan sirosis hepatis.
4. Bagi klien diharapkan aktif dalam meningkatkan pengetahuannya tentang sirosis hepatis dan program penatalaksanaan penyakitnya sehingga dapat membentuk sikap yang positif tentang penatalaksanaan sirosis hepatis.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan sirosis hepatis.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. & Shanley, E. (1997). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Almatsier, S. (2005). *Penuntun Diet*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmar, V. (2007). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet pada Pasien Diabetes Melitus* dalam Ners Jurnal Keperawatan Universitas Andalas Volume 3 No1. 1 Juni 2007.
- Azwar, S.(1996). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Deswati. (2006). *Gambaran Pengetahuan Klien tentang Sirosis Hepatis di Poliklinik Peenyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang*. KTI. Poltekkes Padang.
- Dewita. (2005). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Pariaman*. KTI. Poltekkes Padang.
- Hendi, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi II*. Jakarta: EGC.
- Jedman, MM.(1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- J.P. S. (1998). *Pengelolaan Penderita Sirosis Hati dengan Hipertensi Portal* dalam Jurnal Kedokteran dan Farmasi No 12. Tahun XXV. Bulan Desember. Jakarta.
- Manu, A. (2002). *Gastroenterologi*. Bandung : Bandar Maju.
- Manu, A. (2000). *Hepatology*. Bandung : Bandar Maju.
- Soedjadi, S.P. (2001). *Analisa Data*. Jakarta : FKMUI.